

ABSTRAK

Maufuroh Ridho, 2016, *Ummatan Wasatan* dalam Surat Al-Baqarah ayat 143 Menurut Ibn Kathir dan Hamka Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah. Kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan menjadi pedoman manusia untuk menacapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ini berisi petunjuk-petunjuk dalam berbagai persoalan kehidupan, salah satunya tentang masyarakat. Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai cita-cita dan kualitas suatu masyarakat yang baik dan ideal, terutama Allah menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasatan* sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 143 agar menjadi saksi atas perbuatan manusia. Maka yang menjadi pokok penelitian skripsi ini menguraikan makna *ummatan wasatan* menurut Ibn Kathir dan Hamka, dan teori apa yang mereka gunakan sehingga menghasilkan penafsiran yang berbeda. Penelitian ini termasuk dalam jenis/kategori penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teori yang digunakan kedua mufassir yakni Ibn Kathir dan Hamka dalam menafsirkan *ummatan wasatan*, sekaligus mengetahui dan menganalisis terjadinya perbedaan makna dalam menafsirkan al-wasat pada surat al-Baqarah ayat 143. Melalui deskriptif analisis, nanti akan diketahui kenapa Ibn Kathir menafsirkan *ummatan* sebagai umat yang terbaik, terpilih dan adil, sedangkan Hamka memaknai sebagai umat yang menempuh jalan tengah. Penulis sengaja memilih tema *ummatan wasatan* ini karena sangat penting untuk dikaji, melihat berbagai fenomena yang sering terjadi, teroris yang mengatasnamakan Islam, pembunuhan yang mengatasnamakan jihad, sikap umat Islam yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kurangnya sikap toleran terhadap umat beragama lain, sedikit-dikit mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Kesimpulan dari penelitian ini, perbedaan penafsiran *ummatan wasatan* menurut Ibn Kathir dan Hamka, apabila di gabungan akan saling berkaitan dan melengkapi makna *ummatan wasatan* sendiri. Umat Islam yang dijadikan Allah sebagai *ummatan wasatan* baiknya mencerminkan sikap yang baik dalam artian tidak terlalu liberal dan ekstrem dalam melakukan hal apapun.

Kata kunci: *wasatan*, liberal, dan ekstrem